

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena kemiskinan di Provinsi Maluku dengan sebelas Kota/Kabupaten yaitu Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara, Maluku Tengah, Buru, Kepulauan Aru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Maluku Barat Daya, Buru Selatan, Kota Ambon, dan Kota Tual yang diukur dari persentase penduduk miskin setiap daerah yang menjadi objek penelitian ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Selanjutnya fenomena ini akan dikaitkan dengan faktor-faktor yang diindikasikan menjadi penyebab fenomena kemiskinan ini terjadi antara lain Gini Ratio, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Umur Harapan Hidup.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang memiliki karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa proses penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dipahami penalaran manusia. Empiris mengacu pada penggunaan metode yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain juga dapat mengamati dan memastikan hasilnya. Sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan dengan mengikuti Langkah-langkah yang terstruktur dan logis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik regresi data panel. Data panel ini merupakan kombinasi antara data deret waktu (*time series*) dan data lintas sektoral (*cross section*)

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Sementara itu, penelitian kuantitatif merupakan metode yang memanfaatkan data dalam bentuk angka sebagai alat untuk menganalisis dan meneliti fenomena yang terjadi.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Waruwu (2023) variabel penelitian merupakan fokus perhatian yang memiliki nilai tertentu yang dapat memengaruhi peristiwa tertentu. Variabel sebagai nilai, sifat atau karakteristik suatu benda atau orang untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel berdasarkan hubungan antar variabel, yaitu:

1) Variabel Independen

Variabel independen atau disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang akan memengaruhi variabel dependen. Dalam Penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi Gini Ratio, Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Umur Harapan Hidup.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh berbagai variabel independen. Variabel ini disimbolkan sebagai (Y). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Satuan (3)	Notasi (4)	Skala (5)
Kemiskinan	Persentase penduduk miskin yang dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk yang hidup di garis kemiskinan dengan jumlah penduduk total di provinsi Maluku tahun 2019 – 2024	Persen	Y	Rasio
Ketimpangan Pendapatan	Indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh yang diukur menggunakan indeks gini Provinsi Maluku tahun 2019 - 2024.	Poin	X ₁	Rasio
Belanja Bantuan Sosial	Pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk memberikan dukungan finansial atau barang kepada individu atau kelompok yang membutuhkan di provinsi Maluku tahun 2019 - 2024.	Rupiah	X ₂	Rasio
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persentase penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan dibandingkan	Persen	X ₃	Rasio

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Satuan (3)	Notasi (4)	Skala (5)
	dengan total populasi usia kerja di provinsi Maluku tahun 2019 – 2024.			
Umur Harapan Hidup	Rata-rata umur yang dapat dicapai oleh penduduk di provinsi Maluku tahun 2019 – 2024.	Tahun	X_4	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan yang dimana penulis menelaah, mempelajari, dan mencermati berbagai jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara atau dicatat dari pihak lain. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemenkeu.go.id. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan hubungan diantara variabel yang diteliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Ketimpangan Pendapatan (X_1), Belanja Bantuan Sosial (X_2), Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (X_3), dan Umur Harapan Hidup (X_4) variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y). Model penelitian yang dipilih adalah menggunakan metode data panel. Data panel menggabungkan elemen data *cross-section* dan data *time series*. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews-13*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Kemiskinan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_1	= Ketimpangan Pendapatan
X_2	= Bantuan Sosial
X_3	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
X_4	= Umur Harapan Hidup
i	= 11 kota/kab Di Provinsi Maluku
t	= 2019-2024
e	= <i>Error term</i>

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan bantuan *software Eviews-13* yang digunakan untuk mengolah data, menghitung, dan menganalisis data secara statistik.

3.2.5.1 Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2015) setidaknya ada tiga jenis model analisis dalam menggunakan data panel:

a) *Common Effect Model (CEM)*

Model ini yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dengan mengkombinasikan/menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Intersep gabungan

β : Koefisien regresi/slope

X : Variabel Independen

e : *Error term*

i : *Cross section*

t : *Time series*

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukan dummy variabel untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukan dummy variabel ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Adapun persamaan model fixed effect adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \gamma_i + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- α : Intersep gabungan
- β : Koefisien regresi/slope
- X : Variabel Independen
- γ : Intersep individu
- e : *Error term*
- i : *Cross section*
- t : *Time series*

c) *Random Effect Model (REM)*

Dimasukkannya variabel dummy dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktauan kita tentang model sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada

akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. *Random effect* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati yang berubah dari waktu ke waktu. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu. Adapun persamaan model random effect adalah sebagai berikut: Keterangan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + (e_{it} + \gamma_i)$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen
- α : Intersep gabungan
- β : Koefisien regresi/slope
- X : Variabel Independen
- γ : Intersep individu
- e : *Error term*
- i : *Cross section*
- t : *Time series*

Dari ketiga model yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ini, terdapat beberapa pertimbangan yang telah dibuktikan secara matematis bahwa:

- 1) Jika data panel memiliki jumlah *time series* lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *cross section* maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, disarankan untuk menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*)

- 2) Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah *time series* lebih kecil dibandingkan dengan jumlah *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model efek random (*random effect model*).

3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Wodarjono dalam Iqbal (2015) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan dalam analisis regresi data panel, yaitu

a) Uji Chow

Pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak, maka model *Common Effect Model* (CEM) yang terpilih.
- Jika nilai probabilitas $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang

sebaiknya digunakan. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 : Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika probabilitas *Chi Square* lebih kecil dari nilai α atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data adalah *fixed effect model*
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika probabilitas *Chi Square* lebih besar dari nilai α atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data adalah *random effect model*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), melakukan uji lagrange multiplier data juga diregresikan dengan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Both} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Jika nilai $\text{Both} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual yang telah distandarisasi dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai residual dianggap berdistribusi normal jika sebagian besar nilai residual yang terstandarisasi mendekati rata-rata dari nilai tersebut, untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal, dapat digunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis grafik dan metode statistik seperti uji normalitas Skewness dan Kurtosis, atau grafik (Sihabudin et al., 2021).

Adapun kriteria pengujian uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan maka residual data berdistribusi normal.

- Jika nilai probabilitas $\leq$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan maka residual data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen. Sehingga hal tersebut merupakan indikasi terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak salah satu pengujiannya dapat dilakukan dengan metode *correlogram of Residual* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila correlation $> 0,8$ artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
 - b. Apabila correlational $\leq 0,8$ artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel bebas
- c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *heteroscedasticity glejser*.

Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut:

- Jika $P \text{ value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
- Jika $P \text{ value} > 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau suatu model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi:

a) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Jonathan (2006) menyatakan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial terhadap dependent variable dengan menganggap perubahan lain bersifat konstan. Hipotesis yang digunakan adalah:

Uji t untuk Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \leq 0$ Artinya Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_a: \beta_1 > 0$ Artinya Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai t - hitung dengan t - tabel sebagai berikut :

H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, jika nilai t - hitung $< t$ - tabel atau nilai probabilitas $> 0,05$ secara parsial Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, jika nilai t - hitung $> t$ - tabel atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ secara parsial Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Sedangkan untuk Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Umur Harapan Hidup terhadap Kemiskinan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_2, \beta_3, \beta_4 \geq 0$ Artinya Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Umur Harapan Hidup tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

$H_a: \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$ Artinya Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Umur Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya untuk variabel Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Umur Harapan Hidup adalah dengan membandingkan nilai t - hitung dengan t - tabel sebagai berikut:

H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, jika nilai t - hitung $< t$ - tabel atau nilai probabilitas $> 0,05$ secara parsial Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Umur Harapan Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.

H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, jika nilai t - hitung $> t$ - tabel atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ secara parsial Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Umur Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

b) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Statistik uji yang digunakan dalam uji F:

- $H_0: \beta_i = 0$ berarti secara bersama-sama variabel Ketimpangan Pendapatan, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Umur Harapan Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku tahun 2019-2024.
- $H_1: \beta_i \neq 0$ berarti secara bersama-sama variabel Ketimpangan Pendapatan, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Umur

Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Maluku tahun 2019-2024.

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika Prob. F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independen yaitu Ketimpangan Pendapatan, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Umur Harapan Hidup secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu Tingkat Kemiskinan.
- Jika Prob. F statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen yaitu Ketimpangan Pendapatan, Belanja Bantuan Sosial, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Umur Harapan Hidup secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu Tingkat Kemiskinan.

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan *Adjusted R²* ini berkisar $0 \leq \textit{Adjusted R}^2 \leq 1$. Keputusan *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

- Nilai *Adjusted R²* mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.

- Nilai *Adjusted R²* mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.